

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Kreatif Dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Anak

Oleh:

Marlinah¹ dan Uyu Mu'awwanah²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah; pertama, mendeskripsikan gambaran pembelajaran menulis cerita kreatif, kedua, mengembangkan bahan ajar modul menulis cerita kreatif meningkatkan keterampilan menulis anak dan ketiga, mendeskripsikan kelayakan bahan ajar modul menulis cerita kreatif meningkatkan keterampilan menulis anak untuk siswa SD/MI kelas V. Penelitian dan pengembangan ini mengacu pada 10 tahapan dari Borg and Gall yang disederhanakan menjadi 5 tahapan, yaitu survei dan pengumpulan informasi, desain produk, validasi produk, revisi dan perbaikan desain, dan uji coba terbatas siswa. Hasil penelitian menunjukkan pertama, minat siswa dalam pembelajaran menulis cerita kreatif masih rendah, salah satu penyebabnya adalah kurangnya bahan ajar. Kedua, produk yang dikembangkan berjudul Menulis Cerita Kreatif Meningkatkan Keterampilan Menulis Anak untuk Siswa SD/MI Kelas V dinilai kelayakannya berdasarkan aspek isi/materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Ketiga, modul pembelajaran menulis cerita kreatif pada aspek isi/materi memperoleh skor rata-rata sebesar 3,28 dengan kategori "cukup", aspek penyajian memperoleh skor rata-rata sebesar 4,00 dengan kategori "baik", aspek bahasa memperoleh skor rata-rata sebesar 3,20 dengan kategori "cukup", dan aspek kegrafikan memperoleh skor rata-rata sebesar 3,44 dengan kategori "baik". Skor tersebut diakumulasikan dan menghasilkan skor rata-rata sebesar 3,48 dengan persentase kelayakan sebesar 68%. Jadi, modul Menulis Cerita Kreatif Meningkatkan Keterampilan Menulis Anak Untuk Siswa SD/MI Kelas V layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Kata Kunci: *Pengembangan, Bahan Ajar Modul, Menulis Cerita Kreatif.*

Pendahuluan

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, sarana penunjang dan silabus.³ Tapi masih saja ada keterbatasan sarana penunjang yang belum maksimal dalam pembelajaran kurikulum KTSP salah satunya adalah pengadaan bahan ajar, bahan ajar yang digunakan sebagai sarana penunjang pembelajaran seharusnya dapat memenuhi kebutuhan siswa saat proses belajar mengajar di kelas.

Bahan ajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, karena bahan ajar merupakan salah satu sarana untuk mendukung berjalannya proses belajar mengajar di dalam kelas. Menurut Widodo &

Jasmadi, bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan sub-kompetensi dengan segala kompleksitasnya.⁴

Bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat yang sangat penting dan digunakan dalam keseharian kita.⁵ Bagaimana berkomunikasi dengan orang lain di sekitar kita, bagaimana dapat menyampaikan pendapat di muka umum, semua itu haruslah menggunakan bahasa entah itu dengan cara berbicara ataupun dengan cara menuangkannya ke dalam sebuah tulisan. Dengan kata lain, saling memahami berkaitan dengan keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.⁶

Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan suatu tugas.⁷ Sedangkan menulis adalah membuat huruf (angka dsb) dengan pena (pensil, kapur, dsb). Melahirkan sebuah pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) yang dituangkan kedalam sebuah tulisan.⁸

Jadi, keterampilan menulis adalah kecakapan untuk menyelesaikan sebuah tugas dengan cara menuangkannya kedalam bentuk tulisan selain angka-angka, melahirkan sebuah pemikiran ataupun perasaan seperti mengarang, membuat surat dan lain sebagainya dengan menggunakan pena, pensil ataupun kapur. Karena menulis adalah salah satu dari empat komponen dalam keterampilan berbahasa. Komponen-komponen tersebut adalah menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*) dan menulis (*writing skills*).⁹

Hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia di SDN Jengkol 1 Kresek diketahui bahwa kemampuan menulis siswa masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal menulis cerita. Minat siswa yang kurang mengenai kegiatan menulis cerita kreatif, mereka seringkali merasa kesulitan dalam menuangkan ide-ide atau gagasannya menjadi sebuah bentuk tulisan terutama saat menulis cerita kreatif seakan-akan mereka harus berfikir dengan keras. Selain perlu ditingkatkan kembali menulis cerita kreatif, ditemukan beberapa masalah mengenai pengadaan bahan ajar.¹⁰

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa hanya menggunakan satu bahan ajar utama, yaitu bahan ajar berjudul *Bahasa Indonesia* yang diperuntukkan bagi siswa kelas V. Bahan ajar tersebut adalah bahan ajar yang diproduksi oleh tim dari Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Karena bahan ajar yang digunakan hanya bersumber dari sekolah saja,

yaitu referensi dari bahan ajar yang lama, dan sumber lainnya seperti internet.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi wajib yang diajarkan dalam pembelajaran di sekolah di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan maupun Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, maupun menggunakan bahasa tulis.¹¹

Pembelajaran Menulis Cerita Kreatif di SD/MI

Salah satu kegiatan bersastra yang ada dalam kompetensi dasar kelas V adalah menulis cerita. Untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa tersebut, dibutuhkan minat siswa dalam pembelajaran menulis cerita kreatif.

Berdasarkan penelitian mengenai materi menulis cerita kreatif di SDN Jengkol 1 Kresek, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki minat dalam hal menulis cerita. Hal yang menyebabkan minimnya minat siswa dalam menulis cerita adalah kurangnya sarana dan prasarana seperti buku bacaan, dsb. Selain itu, pembelajaran menulis cerita yang dilakukan guru kurang menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran menulis cerita. Hal itulah yang akhirnya membuat siswa kurang tertarik dengan kegiatan menulis cerita. Oleh karena itu, dibutuhkan cara baru untuk menanggulangi minimnya minat siswa dalam menulis cerita. Dengan pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi siswa diharapkan mampu menarik minat siswa dalam menulis cerita.

Menulis Cerita Kreatif

Menulis cerita kreatif adalah menulis dalam konteks bermain dengan menulis kreatif anak mendapatkan hiburan. Oleh karena itu, menulis bagi anak adalah mengungkapkan pengalaman-pengalaman menyenangkan yang pernah dialami melalui cerita, puisi dan novel. Pengalaman-pengalaman anak yang berkesan inilah menjadi bahasa dalam menulis kreatif anak sehingga mengeksplorasi pengalaman-pengalaman

anak menjadi kunci utama dalam membelajarkan menulis kreatif. Namun, perlu dipahami mengapa disebut menulis kreatif karena menulis bagi anak-anak tidak semata-mata menceritakan pengalaman yang pernah dialaminya dengan apa adanya. Menulis kreatif bagi anak adalah menulis pengalaman yang dialami dengan dikreasikan fantasi dan imajinasi anak-anak. inilah kreativitasnya, melalui imajinasi dan fantasi, anak-anak mengolah pengalamannya mencari karya kreatif berupa tulisan yang indah.¹²

Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, dapat dikatakan bahwa bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.¹³ Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik harus benar-benar merasakan manfaat bahan ajar atau materi itu setelah ia mempelajarinya.

Jenis-jenis Bahan Ajar

Jenis bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi lima, di antaranya sebagai berikut :

- a. Bahan ajar dalam bentuk cetak
Contoh: Lembar kerja siswa (LKS), *hand out*, buku, modul, brosur, *leaflet*, *wilchart*, dan lain-lain.
- b. Bahan ajar berbentuk audio visual
Contoh: Film/video dan VCD.
- c. Bahan ajar berbentuk audio
Contoh: Kaset, radio, dan CD audio.
- d. Bahan ajar berbentuk visual
Contoh: Foto, gambar, dan model/maket.
- e. Bahan ajar berbentuk multimedia
Contoh: CD interaktif, *computer based learning*, dan internet.¹⁴

Modul Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Kreatif

Modul sebagai salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik.¹⁵ Menurut Prastowo modul merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.¹⁶ Oleh karena itu, modul harus berisi tentang petunjuk kerja, evaluasi, dan balikan terhadap hasil evaluasi.

Kajian Isi Modul

Pada KTSP, menulis cerita kreatif khususnya pada pokok bahasan Cerita Rakyat terdapat pada pembelajaran di kelas V SD/MI. Berikut disajikan tabel standar kompetensi dan kompetensi dasar menulis cerita rakyat.

Tabel SK dan KD Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan.	1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang di dengarnya.

Untuk mendukung tercapainya kemampuan siswa dalam menulis cerita kreatif sebagaimana tercantum dalam kompetensi dasar, maka dilakukan pengembangan. Pengembangan berarti menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan konsep yang telah ada menjadi lebih baik dengan inovasi. Penelitian ini akan mengembangkan bahan ajar modul menulis cerita kreatif untuk siswa kelas V. Pengembangan ini nantinya dapat digunakan sebagai tambahan materi atau referensi buku teks Bahasa Indonesia yang sudah ada.

Model Pengembangan Bahan Ajar

Rancangan model bahan ajar menulis cerita kreatif, di antaranya sebagai berikut:

a. Sampul Buku

Sampul terdiri atas sampul depan, punggung buku, dan sampul belakang. Sampul depan berisi judul buku, nama penulis, dan ilustrasi yang mendukung topik/judul. Punggung buku berisi judul buku dan nama penulis. Adapun sampul belakang berisi sinopsis buku. Sampul didesain sedemikian rupa supaya menarik bagi siswa SD/MI.

b. Bentuk Buku

Bentuk buku menyesuaikan dari hasil angket siswa dan guru. Meskipun demikian, rencana bentuk buku oleh peneliti adalah buku sedang sebesar buku-buku penelitian dengan ukuran kertas B5 agar lebih praktis dibawa. Ukuran huruf menggunakan *Arial* berdasarkan hasil angket siswa dan guru. Namun hasil akhirnya pun dapat berubah setelah dilakukannya uji validasi dengan para ahli, entah itu ukuran kertas, ukuran huruf dan isinya.

c. Desain Isi Buku

Desain isi buku meliputi bagian awal, isi, dan akhir buku, yaitu:

1. Bagian awal

Bagian awal buku berisi halaman judul dan hak cipta, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman standar kompetensi dan

kompetensi dasar, halaman petunjuk penggunaan modul, halaman tujuan akhir pembelajaran, dan halaman sekilas motivasi.

2. Bagian isi

Bagian isi berjudul bab, bab, dan subbab. Seluruh kegiatan tersebut akan disusun dalam 3 bab, dengan rincian: bab I berisi berkenalan dengan cerita kreatif, bab II berisi mengenal lebih dekat dengan cerita rakyat, dan bab III berisi langkah-langkah menulis cerita rakyat. Selain tiga bab tersebut buku akan dilengkapi dengan latihan, rangkuman materi, refleksi, dan evaluasi.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka, glosarium, dan biografi penulis.

Pengembangan Bahan Ajar Modul Menulis Cerita Kreatif

Sebelumnya telah kita ketahui bahwa buku bermanfaat untuk membantu siswa dalam belajar, namun jika kegunaan buku tersebut masih membuat siswa tidak paham akan materi yang dipaparkan di dalamnya, maka dibutuhkannya bahan ajar baru yang dapat membuat siswa dapat memahami materi yang akan dipelajari terutama bahan ajar yang dapat meningkatkan minat belajar dan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menulis cerita kreatif khususnya pada pokok bahasan cerita rakyat bagi Siswa SD/MI Kelas V.

Metode

Penelitian ini menggunakan model pengembangan atau *Research & Development (R&D)*. Metode ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.¹⁷ Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini mengembangkan produk berupa bahan ajar menulis cerita kreatif dapat meningkatkan keterampilan menulis anak untuk siswa SD/MI kelas V. Sedangkan prosedur penelitian ini merujuk pada model Borg & Gall dengan sedikit penyesuaian sesuai konteks penelitian. Adapun rincian tahapannya, di antaranya sebagai berikut:

1. Survei dan Pengumpulan Informasi, yaitu mencari sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan serta menganalisis kebutuhan akan bahan ajar menulis cerita kreatif bagi siswa kelas V SD/MI.
2. Desain Produk, yaitu merancang dan menyusun bahan ajar menulis cerita kreatif meningkatkan keterampilan menulis anak bagi siswa kelas V SD/MI, berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti.
3. Validasi Produk, yaitu penilaian produk oleh guru dan dosen ahli yang sudah berpengalaman untuk memenuhi prototipe/produk tersebut.

4. Revisi dan Perbaiki Desain, yaitu Proses memperbaiki kesalahan-kesalahan pada produk yang telah dibuat setelah melakukan validasi produk atau prototipe.
5. Uji Coba Terbatas, yaitu menguji coba produk/prototipe yang telah selesai melakukan perbaikan kebeberapa orang siswa dan merevisinya kembali jika ada kesalahan di dalam produk/prototipe.

Ada dua kategori sumber data penelitian, yaitu di antaranya, sebagai berikut:

1. Sumber Data Kebutuhan Prototipe Bahan Ajar

Sumber data kebutuhan prototipe bahan ajar dalam penelitian ini ialah siswa dan guru. Adapun siswa dan guru yang menjadi sumber data kebutuhan prototipe bahan ajar dipaparkan, sebagai berikut ini:

a. Siswa

Siswa menjadi sumber data penelitian untuk memperoleh data kebutuhan prototipe bahan ajar hanya berasal dari satu sekolah saja, yaitu SDN Jengkol 1 Kresek. Karena bahan ajar yang akan dihasilkan hanya untuk skala kecil atau bisa dibilang masih satu lingkup sekolah itu saja.

b. Guru

Guru yang menjadi sumber data penelitian hanya satu guru Bahasa Indonesia kelas V, yang merangkap sebagai wali kelasnya. Guru tersebut juga akan menjadi validator penggunaan dari prototipe produk yang telah dirancang.

2. Sumber Data Validasi Prototipe

Sumber data yang menjadi penilai produk pengembangan peneliti ada dua, di antaranya sebagai berikut:

a. Guru

Validasi produk membutuhkan saran dan penilaian dari guru Bahasa Indonesia kelas V yang menjadi sumber data kebutuhan prototipe bahan ajar pada tahapan sebelumnya. Dalam penelitian ini guru yang memvalidasi produk bahan ajar menulis cerita kreatif meningkatkan keterampilan menulis anak adalah guru yang berkompeten dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Ismail Efendi berasal dari SDN Jengkol 1 Kresek, sekolah tempat peneliti melakukan penelitiannya.

b. Dosen Ahli

Dosen ahli yang bertindak sebagai penguji dan pemberi saran perbaikan prototipe bahan ajar menulis cerita kreatif meningkatkan keterampilan menulis anak, terdiri atas satu orang dosen yang ahli dibidang pendidikan sastra dan bahasa Indonesia. Dosen ahli yang

memvalidasi bahan ajar adalah Sundawati Tisnasari yang berasal dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Wawancara Guru

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia ditranskrip dan diambil garis besar isinya. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data dan menarik kesimpulan secara umum.

2. Analisis Angket Kebutuhan Siswa dan Guru

Hasil analisis angket kebutuhan siswa dan guru dideskripsikan secara runtut dan diambil garis besar isinya. Dan langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan secara umum dari angket yang telah dianalisis oleh peneliti.

3. Analisis Validasi Produk oleh Dosen Ahli, Guru, dan Uji Coba Terbatas Siswa

4. Analisis Karya Menulis Siswa

Hasil Penelitian

Bahan ajar berbentuk modul pada bahasan menulis cerita kreatif yang telah diuji validasi oleh dosen ahli. Selain memvalidasi modul menulis cerita kreatif dosenpun membimbing dan mengarahkan peneliti agar lebih menyesuaikan materi untuk siswa SD dan memperbaiki modul yang telah dibuat oleh peneliti.

Ada beberapa hal yang harus diperbaiki dari hasil validasi oleh dosen ahli yang kemudian peneliti gunakan untuk merevisi modul menulis cerita kreatif. Berikut ini adalah hasil uji validasi dari dosen ahli dan guru.

Tabel Hasil Validasi oleh Dosen Ahli dan Guru Bahasa Indonesia

Validator	Skor Rata-rata	Presentase	Kategori
Dosen Ahli Tahap 1	3,00	52%	Cukup
Dosen Ahli Tahap 2	3,48	68%	Baik
Guru Bahasa Indonesia	3,36	68%	Baik

Dari keseluruhan hasil validasi oleh dosen ahli dan guru Bahasa Indonesia, nilai yang diperoleh 68% dengan kategori "Baik". Hal tersebut menunjukkan bahwa modul menulis cerita kreatif yang telah dibuat sudah layak untuk diuji cobakan pada siswa kelas V dengan tahapan terakhir yaitu tahap uji coba produk terbatas siswa.

Uji coba modul menulis cerita kreatif hanya melakukan satu kali uji coba pada sekolah yang peneliti gunakan sebagai tempat penelitian yaitu di SDN Jengkol 1 Kresek dengan jumlah siswa 37 orang. Uji coba produk dilakukan agar modul menulis cerita kreatif dapat dinilai seberapa layak

dan bagusnya setelah diuji cobakan dengan menggunakan instrumen penilaian dan jumlah soal sebanyak 20 butir soal, untuk mendapatkan skor rata-rata yang diperoleh hasil setelah melakukan uji coba produk terbatas siswa.

Tabel Hasil Uji Coba Produk Terbatas Siswa

Responden	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata	Presentase	Kategori
Seluruh siswa kelas V SDN Jengkol 1 Kreasek	Aspek kelayakan isi/materi	3,00	52%	Cukup
	Aspek kelayakan penyajian	3,00	52%	Cukup
	Aspek kelayakan bahasa dan keterbacaan	3,00	52%	Cukup
	Aspek kelayakan kegrafikan	3,00	52%	Cukup
	Keseluruhan aspek	3,00	52%	Cukup

Pada uji coba produk terbatas siswa, skor rata-rata yang telah diperoleh dari setiap aspek yaitu 3,00 dengan presentase 52% dan termasuk kategori "Cukup". Dan pada keseluruhan dari empat aspek yang telah dinilai dapat dilihat skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,00 dan persentase 52% dengan kategori "Cukup".

Dalam penelitian ini, nilai kelayakan yang ditentukan dengan nilai minimal "C" dengan kategori "Cukup". Jadi, jika hasil penilaian dari siswa dan skor rata-ratanya memperoleh nilai "C", maka pengembangan bahan ajar menulis cerita kreatif untuk siswa SD/MI kelas V ini dianggap "cukup layak untuk digunakan".¹⁸

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa modul menulis cerita kreatif dapat dijadikan bahan ajar yang dapat membantu siswa dalam proses belajar menulis cerita kreatif terutama pada pokok bahasan cerita rakyat. Karena sudah memenuhi standar penilaian kelayakan untuk modul menulis cerita kreatif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan produk diperoleh simpulan, sebagai berikut;

1. Bahan ajar yang telah dibuat telah membuktikan bahwa modul menulis cerita kreatif dapat membantu proses pembelajaran menulis siswa, dan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa terutama pada pembelajaran cerita kreatif, dan
2. Bahan ajar yang sudah ada untuk siswa kelas V telah dikembangkan menjadi sebuah modul cerita kreatif untuk dapat meningkatkan kete-rampilan siswa dalam menulis cerita kreatif, terutama menumbuhkan kembali minat siswa dalam menulis. Semua ini telah ditinjau dari tiga faktor, yaitu; faktor guru, siswa,

dan kondisi/lingkungan sekolah itu sendiri. Bahan ajar yang telah dikembangkan pun sudah melalui lima tahapan sebelum dapat dijadikan bahan ajar yang dapat membantu proses belajar mengajar di kelas.

Catatan Akhir

- ¹Alumni Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten, Email: marlinahnha10070@gmail.com.
- ² Pengajar pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten.
- ³ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta : BSNP, 2006), 5.
- ⁴ Chomsin S. Widodo dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2008), 1.
- ⁵ S. Effendi, Dkk, *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 1.
- ⁶ S. Effendi, Dkk, *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia*, 1.
- ⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. 1 Ed. Keempat, 1447.
- ⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1497.
- ⁹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Merupakan Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008),1.
- ¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Indasah dan Bpk. Ismail Efendi guru kelas V di SDN Jengkol 1 Kresek.
- ¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 242.
- ¹² Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Apresiatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 30-31.
- ¹³ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Ed. 1-2, 128.
- ¹⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 219.
- ¹⁵ Daryanto, *Menyusun Bahan Ajar Modul untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 9.
- ¹⁶ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 104.
- ¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), Cet. 23, 407.
- ¹⁸ FX. Dalu Pradhah Prasaja, *Pengembangan Bahan ajar Modul Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard untuk Siswa SMA/MA Kelas XI*, (UNY : 2016), 45-47.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Cetakan Ketiga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Bahan Ajar Modul untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.

-
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Effendi, S, dkk. 2015. *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Apresiatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cetakan 1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prasaja, FX. Dalu Pradhah. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Modul Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik *Storyboard* untuk Siswa SMA/MA Kelas XI. *Skripsi S1*. Semarang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan 23. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syakuro, Abdan, 2014. *Contoh Lembar Analisis Kemampuan*, (online), (<https://www.abdan-syakuro.com/2014/02/contoh-lembar-analisis-kemampuan-dan.html?m=1>), diakses Minggu, 06 Agustus 2017.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Merupakan Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Widodo, Chomsin S & Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

